

KABUPATEN SOLOK

PROFIL KEPENDUDUKAN

TAHUN 2018

DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL



2019



KOMPLEK PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN SOLOK

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Pasal 7 mengamatakan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan yang salah satu kewenangannya adalah pengelolaan dan penyajian data kependudukan. Selanjutnya Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 mengatur bahwa untuk penyajian data kependudukan ini perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam menyusun Profil Perkembangan Kependudukan, data kependudukan berasal dari data registrasi dari kegiatan pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan data yang didapatkan dari pendataan pada sektor lainnya yang berhubungan dengan dengan masalah perkembangan kependudukan. Untuk data hasil registrasi yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah data yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD) yang menghasilkan database kependudukan di Kabupaten/Kota. Database ini kemudian diintegrasikan dengan data sektoral sehingga didapatkan gambaran perubahan keadaan kependudukan.

Pentingnya data kependudukan ini juga diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan

pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Keadaan atau kondisi kependudukan ini memuat hal-hal yang berhubungan dengan kuantitas penduduk, kualitas penduduk dan mobilitas penduduk. Dalam nilai universal, penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan, sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Kondisi kependudukan terutama kualitas penduduknya akan sangat menentukan hasil pembangunan itu sendiri. Pembangunan akan terlaksana dengan baik, jika kualitas penduduknya juga baik. Sebaliknya pembangunan yang terlaksana dengan baik akan memperbaiki kondisi kependudukan menjadi lebih baik.

Dengan demikian data dan informasi tentang perkembangan kependudukan merupakan titik strategis yang sangat perlu mendapat perhatian. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi serta data dari lintas sektoral. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan

kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Solok dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan Pemerintah Daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangunan.

B. TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk menyediakan data dan informasi tentang kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Solok. Data dan informasi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijakan Pemerintah Daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

C. RUANG LINGKUP

Data dan Informasi kependudukan yang disajikan dalam buku ini adalah data kependudukan tahun 2017 dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas nonpermanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN UMUM ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Untuk menyamakan persepsi pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;

6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil,
7. Pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan public dan pembangunan sektor lain;
8. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
9. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
10. Mobilitas Penduduk adalah ruang gerak penduduk dengan melewati batas administrasi daerah;
11. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
12. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
13. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau Surat Keterangan Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;

14. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahmati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
15. Kematian atau Mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
16. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
17. Mobilitas Penduduk Permanen (*Migrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (*migrasiinternasional*);
18. Mobilitas Penduduk Non Permanen (*Circucaltion/Sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ketempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
19. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
20. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal kedaerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali kedaerah asal pada hari yang sama;
21. Migrasi Kembali (*Return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;

22. Migrasi Semasa Hidup (*Life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
23. Migrasi Risen (*Recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (Desa/Kec/Kota/Kab/Provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
24. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi pemukiman transmigrasi;
25. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah pedesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spesial dan atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
26. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
27. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
28. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja;
29. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
30. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas;
31. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
32. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;

33. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
34. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
35. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1 - 11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
36. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate /IMR*) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
37. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
38. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
39. Pengeluaran untuk makanan adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengonsumsi imakan dan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
40. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
41. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengamatan dasar;
42. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun.

43. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah pesertadidik SD usia 7-12 tahun, jumlah pesertadidik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah pesertadidik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah pesertadidik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
44. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

DISDUKCAPIL KAB SO

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Secara geografis Kabupaten Solok berada pada posisi $00^{\circ}32'14''$ - $01^{\circ}46'45''$ Lintang Selatan, $100^{\circ}25'00''$

- $101^{\circ}41'41''$ Bujur Timur dengan luas 373.800 Ha (3.738.00 Km^2 dan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung

Secara Administratif Kabupaten Solok terbagi dalam 14 Kecamatan, 74 Nagari dan 414 Jorong. Kecamatan yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan kecamatan X Koto Diatas masing – masing memiliki 9 nagari. Sedangkan kecamatan dengan jumlah nagari terkecil terdapat dikecamatan Pantai Cermin, kecamatan Danau Kembar dan kecamatan Junjung Sirih masing – masing hanya memiliki 2 nagari. Kecamatan yang memiliki jorong terbanyak adalah Kecamatan X Koto Diatas dengan jumlah 52 jorong dan kecamatan yang memiliki jorong paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Junjung Sirih dengan jumlah masing – masing 11 Jorong.

TABEL 1

Luas Wilayah Per-Kecamatan

NO	KECAMATAN	IBU KOTA KECAMATAN	NAGARI	JORONG	LUAS DAERAH (Ha)
1	PANTAI CERMIN	Surian	2	28	36.000
2	LEMBAH GUMANTI	Alahan Panjang	4	39	45.972
3	PAYUNG SEKAKI	Kubang Nan Duo	3	11	36.450
4	LEMBANG JAYA	Bukik Sileh	6	43	9.990
5	GUNUNG TALANG	Talang	8	40	38.500
6	BUKIT SUNDI	Muaro Paneh	5	20	10.900
7	IX SUNGAI LASI	Sungai Lasi	9	28	17.100
8	KUBUNG	Salayo	8	37	19.200
9	X KOTO SINGKARAK	Singkarak	8	46	25.700
10	X KOTO DIATAS	Tanjung Baik	9	52	10.250
11	JUNJUNG SIRIH	Paninggahan	2	11	29550
12	HILIRAN GUMANTI	Talang Babungo	3	20	26.328
13	TIGO LURAH	Batu Bajaranjang	5	20	60.250
14	DANAU KEMBAR	Sp Tj Nan IV	2	19	7.100
TOTAL			74	414	373.800

Sumber : Keputusan Bupati Solok Nomor 100-592-2012

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik demografi seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak; karakteristik sosial seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan; karakteristik ekonomi seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan; dan karakteristik geografis atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah

atau negara, apakah tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per Kecamatan dan per Kelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Kabupaten Solok merupakan salah satu kota dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kabupaten Solok mempunyai luas wilayah 373.800 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 377.292 jiwa. Penduduk ini tersebar di 14 kecamatan yaitu kecamatan Pantai Cermin, Lembah Gumanti, Payung Sekaki, Lembang Jaya, Gunung Talang, Bukit Sundi, IX Koto Sungai Lasi, Kubung, X Koto Singkarak, X Koto Diatas, Junjung Sirih, Hiliran Gumanti, Tigo Lurah dan Danau Kembar. Secara rinci jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin/ kecamatan adalah sebagai mana tabel berikut :

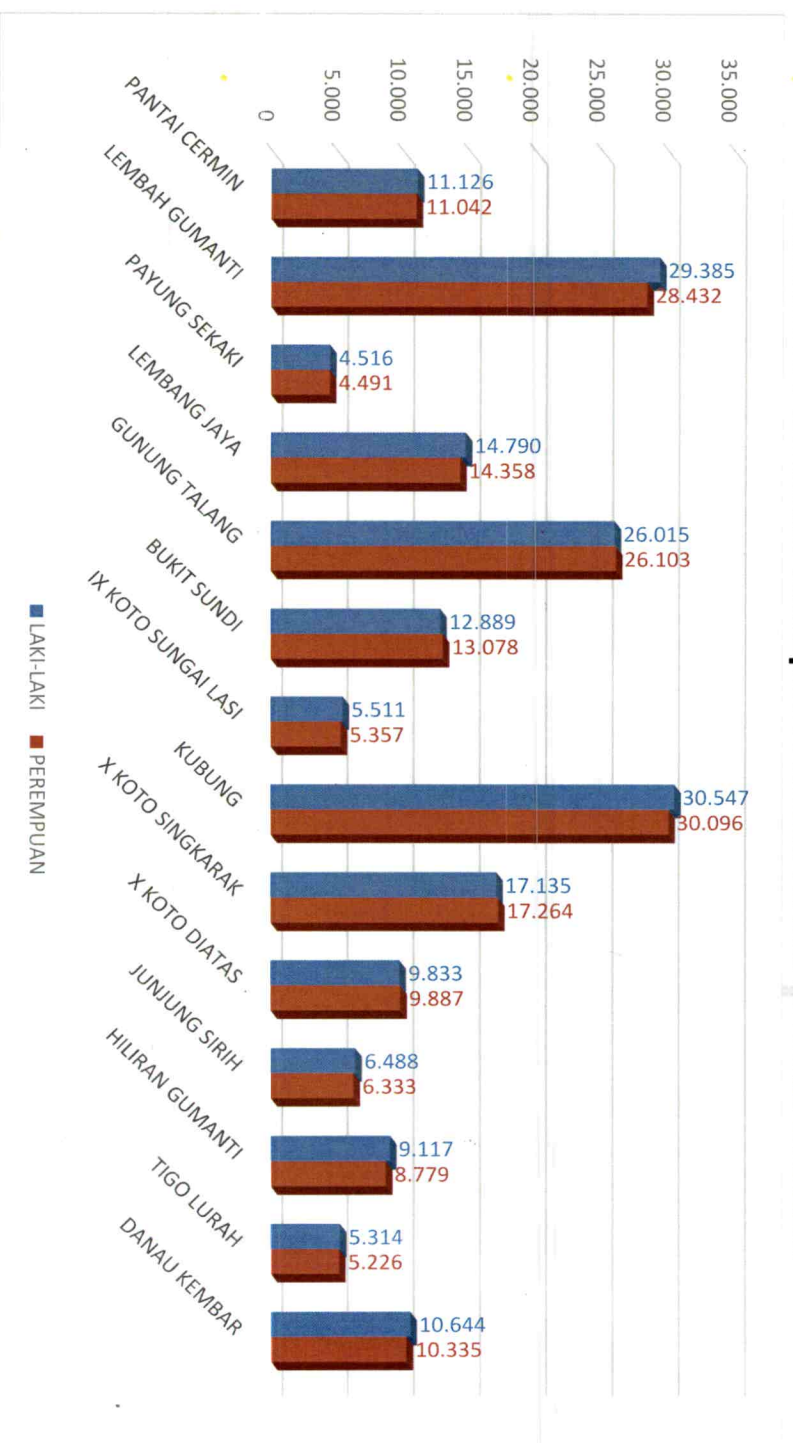
TABEL 2
Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	JUMLAH				TOTAL
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	PANTAI CERMIN	11.126	50,19%	11.042	49,81%	22.168
2	LEMBAH GUMANTI	29.385	50,82%	28.432	49,18%	57.817
3	PAYUNG SEKAKI	4.516	50,14%	4.491	49,86%	9.007
4	LEMBANG JAYA	14.790	50,74%	14.358	49,26%	29.148
5	GUNUNG TALANG	26.015	49,92%	26.103	50,08%	52.118
6	BUKIT SUNDI	12.889	49,64%	13.078	50,36%	25.967
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5.511	50,71%	5.357	49,29%	10.868
8	KUBUNG	30.547	50,37%	30.096	49,63%	60.643
9	X KOTO SINGKARAK	17.135	49,81%	17.264	50,19%	34.399
10	X KOTO DIATAS	9.833	49,86%	9.887	50,14%	19.720
11	JUNJUNG SIRIH	6.488	50,60%	6.333	49,40%	12.821
12	HILIRAN GUMANTI	9.117	50,94%	8.779	49,06%	17.896
13	TIGO LURAH	5.314	50,42%	5.226	49,58%	10.540
14	DANAU KEMBAR	10.644	50,74%	10.335	49,26%	20.979
	TOTAL KAB/KOTA	193.310	50,33%	190.781	49,67%	384.091

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kabupaten Solok Tahun 2018 (DKB SMT II Tahun 2018, diolah).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Solok tahun 2018 berjumlah 384.091 jiwa dan dari jumlah tersebut jumlah penduduk laki-laki hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 193.310 jiwa atau 50,33 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Solok dan penduduk perempuan sebanyak 190.781 jiwa atau 49,67 %. Berikut ini grafik distribusi penduduk Kabupaten Solok menurut jenis kelaminin tahun 2017 :

GRAFIK 1
Distribusi Penduduk Kabupaten Solok Menurut Jenis Kelamin



2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu daerah.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu:

Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

$$D = \frac{384.091}{3.738} = 103 \text{ jiwa/KM}^2$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (KM²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

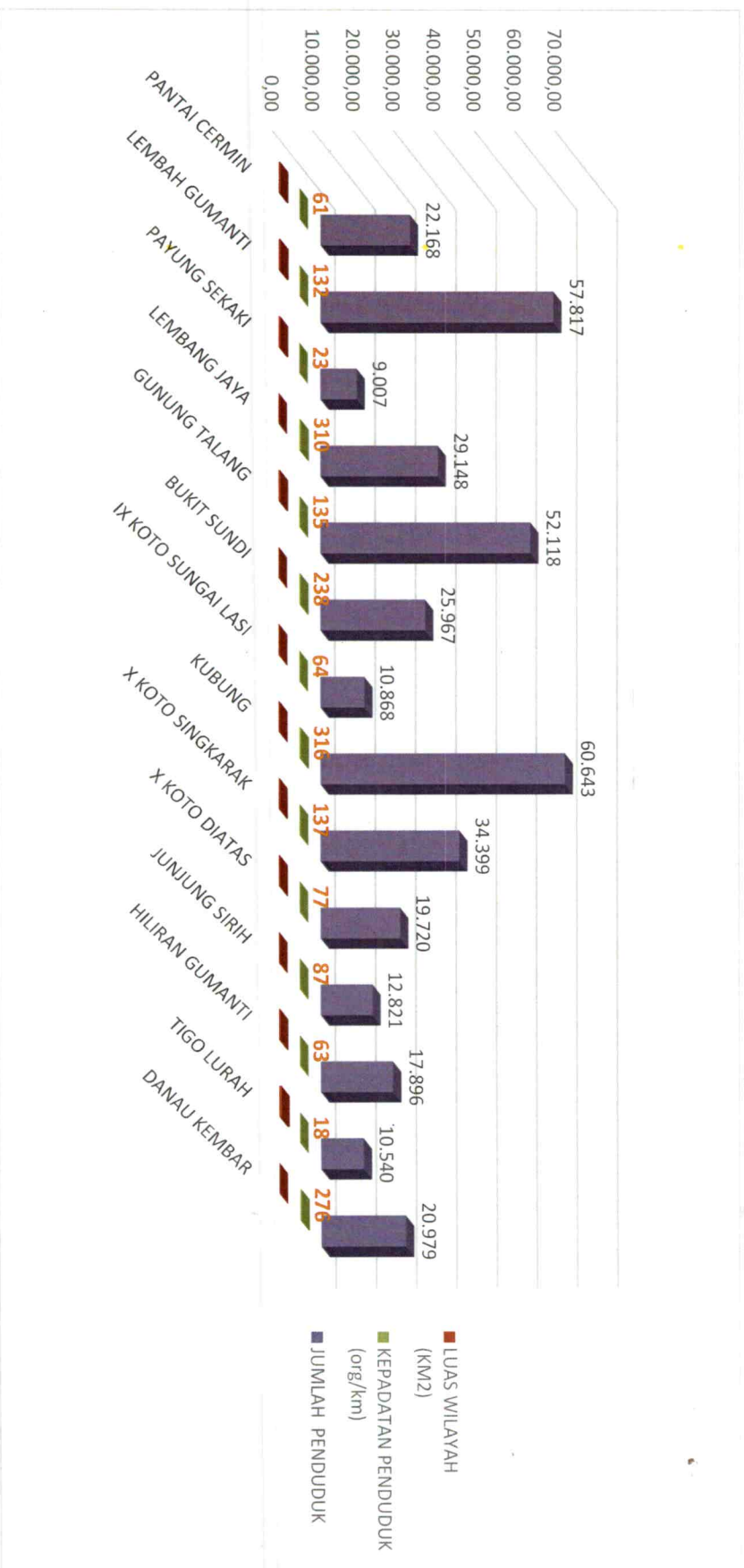
- Faktor Fisiografis.
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- Faktor Biologi.
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor Kebudayaan dan Teknologi.
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kabupaten Solok tergolong daerah yang kurang kepadatan penduduk, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Solok dengan luas 3.783 km² dihuni oleh 384.091 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 103 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas Kabupaten Solok didiami oleh 103 jiwa.

TABEL 3
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH		KEPADATAN
		JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH KM ²	
1	2	3	5	7
1	PANTAI CERMIN	22.168	366,00	61
2	LEMBAH GUMANTI	57.817	439,00	132
3	PAYUNG SEKAKI	9.007	392,00	23
4	LEMBANG JAYA	29.148	94,00	310
5	GUNUNG TALANG	52.118	385,00	135
6	BUKIT SUNDI	25.967	109,00	238
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.868	171,00	64
8	KUBUNG	60.643	192,00	316
9	X KOTO SINGKARAK	34.399	251,13	137
10	X KOTO DIATAS	9.720	257,00	77
11	JUNJUNG SIRIH	12.821	146,87	87
12	HILIRAN GUMANTI	17.896	284,00	63
13	TIKO LURAH	10.540	575,00	18
14	DANAU KEMBAR	20.979	76,00	276
	TOTAL KAB/KOTA	384.091	3.738,00	103

GRAFIK 2
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan



Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Kubung merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 316 jiwa/KM² dan kepadatan penduduk terendah berada pada kecamatan Tigo Lurah dengan kepadatan 18 jiwa/KM².

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

TABEL 4
Tabel Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018.

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK	LAHIR	MATI	DATANG	PINDAH
2014	371.604	2.467	250	1.595	2.030
2015	372.269	1.408	978	3.301	6.143
2016	374.676	1.823	333	4.496	5.517
2017	377.292	3.874	386	2.749	4.886
2018	384.091				
		PERTUMBUHAN		6.799	

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok termasuk rendah. Selama kurun waktu Januari sampai dengan Desember 2018, pertumbuhan penduduk Kabupaten Solok yakni 6.799 jiwa. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk pada program SIAK.

B. JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN SOLOK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun; SLTP=13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19 - 24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (Median Age)
- Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio).

a. Menurut Umur Median (Median Age).

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{md} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{md}} \times i$$

I_{md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

F_{md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

i = Kelas interval umum

Untuk melihat kategori penduduk Kabupaten Solok tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 5
Umur Median

NO	UMUR	L	%	P	%	JML	%	MEDIAN
1	00-04	13.111	3	12.525	3	25.636	5	25636 6,67%
2	05-09	18.904	5	17.752	4	36.656	9	62.292 16,22%
3	10-14	19.789	5	18.625	5	38.414	10	100.706 26,22%
4	15-19	20.036	5	19.127	5	39.163	10	139.869 36,42%
5	20-24	17.954	5	17.054	5	35.008	9	174.877 45,53%
6	25-29	14.549	4	13.418	4	27.967	8	202.844 52,81%
7	30-34	14.845	4	14.097	4	28.942	8	231.786 60,35%
8	35-39	14.582	4	13.961	4	28.543	8	260.329 67,78%
9	40-44	12.478	3	12.492	3	24.970	7	285.299 74,28%
10	45-49	10.667	3	10.924	3	21.591	6	306.890 79,90%
11	50-54	8.928	2	10.152	3	19.080	5	325.970 84,87%

12	55-59	8.561	2	9.387	2	17.948	5	343.918	89,54%
13	60-64	7.632	2	8.468	2	16.100	4	360.018	93,73%
14	65-69	5.196	1	5.121	1	10.317	2	370.335	96,42%
15	70-74	2.365	1	2.934	1	5.299	1	375.634	97,80%
16	> 75	3.713	1	4.744	1	8.457	2	384.091	100,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kabupaten Solok sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + \left[\frac{(35.008 - 202.844)}{(27.967 - 202.844)} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + \left[\frac{32226 - 33471}{38665 - 33471} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + \left[\frac{-152.176}{-153.435} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 29,96 \text{ pembulatan } 30$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kabupaten Solok pada tahun 2018 adalah 30 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Solok pada tahun 2018 berusia dibawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak antara 20 – 30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Solok dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

b. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103 – 105 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan keseimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

$$\begin{aligned}
 RJK &= \text{Rasio Jenis Kelamin} \\
 \Sigma L &= \text{Jumlah Penduduk Laki-laki} \\
 \Sigma P &= \text{Jumlah Penduduk Perempuan} \\
 K &= \text{Konstanta} = 100 \text{ penduduk perempuan}
 \end{aligned}$$

Maka gambaran penduduk Kabupaten Solok berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 6
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	UMUR	L	%	P	%	JML	%
1	00-04	13.111	6,78%	12.525	6,57%	25.636	6,67%
2	05-09	18.904	9,78%	17.752	9,30%	36.656	9,54%
3	10-14	19.789	10,24%	18.625	9,76%	38.414	10,00%
4	15-19	20.036	10,36%	19.127	10,03%	39.163	10,20%
5	20-24	17.954	9,29%	17.054	8,94%	35.008	9,11%
6	25-29	14.549	7,53%	13.418	7,03%	27.967	7,28%
7	30-34	14.845	7,68%	14.097	7,39%	28.942	7,54%
8	35-39	14.582	7,54%	13.961	7,32%	28.543	7,43%
9	40-44	12.478	6,45%	12.492	6,55%	24.970	6,50%
10	45-49	10.667	5,52%	10.924	5,73%	21.591	5,62%
11	50-54	8.928	4,62%	10.152	5,32%	19.080	4,97%

12	55-59		8.561	4,43%		9.387	4,92%		17.948	4,67%
13	60-64		7.632	3,95%		8.468	4,44%		16.100	4,19%
14	65-69		5.196	2,69%		5.121	2,68%		10.317	2,69%
15	70-74		2.365	1,22%		2.934	1,54%		5.299	1,38%
16	> 75		3.713	1,92%		4.744	2,49%		8.457	2,20%

TABEL 7
Rasio Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur

NO	UMUR	L	%	P	%	JML	%	SEX_RATIO	KETERANGAN
1	00-04	13.111	6,78%	12.525	6,57%	25.636	6,67%	104	Dim 100 Pr ada 104 Lk
2	05-09	18.904	9,78%	17.752	9,30%	36.656	9,54%	106	Dim 100 Pr ada 106 Lk
3	10-14	19.789	10,24%	18.625	9,76%	38.414	10,00%	106	Dim 100 Pr ada 106 Lk
4	15-19	20.036	10,36%	19.127	10,03%	39.163	10,20%	104	Dim 100 Pr ada 104 Lk
5	20-24	17.954	9,29%	17.054	8,94%	35.008	9,11%	105	Dim 100 Pr ada 105 Lk
6	25-29	14.549	7,53%	13.418	7,03%	27.967	7,28%	108	Dim 100 Pr ada 108 Lk
7	30-34	14.845	7,68%	14.097	7,39%	28.942	7,54%	105	Dim 100 Pr ada 105 Lk
8	35-39	14.582	7,54%	13.961	7,32%	28.543	7,43%	104	Dim 100 Pr ada 104 Lk
9	40-44	12.478	6,45%	12.492	6,55%	24.970	6,50%	99	Dim 100 Pr ada 99 Lk
10	45-49	10.667	5,52%	10.924	5,73%	21.591	5,62%	97	Dim 100 Pr ada 97 Lk
11	50-54	8.928	4,62%	10.152	5,32%	19.080	4,97%	87	Dim 100 Pr ada 87 Lk
12	55-59	8.561	4,43%	9.387	4,92%	17.948	4,67%	91	Dim 100 Pr ada 91 Lk
13	60-64	7.632	3,95%	8.468	4,44%	16.100	4,19%	90	Dim 100 Pr ada 90 Lk

14	65-69	5.196	2,69%	5.121	2,68%	10.317	2,69%	101	Dim 100 Pr ada 101 Lk
15	70-74	2.365	1,22%	2.934	1,54%	5.299	1,38%	80	Dim 100 Pr ada 80 Lk
16	> 75	3.713	1,92%	4.744	2,49%	8.457	2,20%	78	Dim 100 Pr ada 78 Lk

TABEL 8
Rasio Jenis Kelamin Dan Kecamatan

NO	KECAMATAN	L	%	P	%	L	%	SEX_RATIO	KETERANGAN
1	PANTAI CERMIN	11.126	5,8%	11.042	5,8%	22.168	5,8%	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk
2	LEMBAH GUMANTI	29.385	15,2%	28.432	14,9%	57.817	15,1%	103	Dim 100 Pr ada 103 Lk
3	PAYUNG SEKAKI	4.516	2,3%	4.491	2,4%	9.007	2,3%	100	Dim 100 Pr ada 100 Lk
4	LEMBANG JAYA	14.790	7,7%	14.358	7,5%	29.148	7,6%	103	Dim 100 Pr ada 103 Lk
5	GUNUNG TALANG	26.015	13,5%	26.103	13,7%	52.118	13,6%	99	Dim 100 Pr ada 99 Lk
6	BUKIT SUNDI	12.889	6,7%	13.078	6,9%	25.967	6,8%	98	Dim 100 Pr ada 98 Lk
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5.511	2,9%	5.357	2,8%	10.868	2,8%	102	Dim 100 Pr ada 102 Lk
8	KUBUNG	30.547	15,8%	30.096	15,8%	60.643	15,8%	101	Dim 100 Pr ada 101 Lk
9	X KOTO SINGKARAK	17.135	8,9%	17.264	9,0%	34.399	9,0%	99	Dim 100 Pr ada 99 Lk
10	X KOTO DIATAS	9.833	5,1%	9.887	5,2%	19.720	5,1%	99	Dim 100 Pr ada 99 Lk
11	JUNJUNG SIRIH	6.488	3,4%	6.333	3,3%	12.821	3,3%	102	Dim 100 Pr ada 102 Lk
12	HILIRAN GUMANTI	9.117	4,7%	8.779	4,6%	17.896	4,7%	103	Dim 100 Pr ada 103 Lk
13	TIGO LURAH	5.314	2,7%	5.226	2,7%	10.540	2,7%	101	Dim 100 Pr ada 101 Lk

14	DANAU KEMBAR	10.644	5,5%	10.335	5,4%	20.979	5,5%	102	Dim 100 Pr ada 102 Lk
	TOTAL KAB/KOTA	193.310	50,3	190.781	49,7	384.091	100,0	101	Dim 100 Pr ada 101 Lk

c. Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*).

Konsepsi rasio ketergantungan (*depedency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*depedency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase

dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{RK muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$
$$\text{RK tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$\mathbf{RK\ total = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100}$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

TABEL 9
Rasio Ketergantungan (DEPENDENCY)

NO	KECAMATAN	MUDA 0-14				PRODUKTIF 15-65				TUA > 65			
		L	P	JML	%	L	P	JML	%	L	P	JML	%
1	PANTAI CERMIN	2.554	2.340	4.894	1	7.751	7.554	15.305	4	608	639	1.247	0
2	LEMBAH GUMANTI	7.344	6.850	14.194	4	19.687	18.999	38.686	10	964	902	1.866	0
3	PAYUNG SEKAKI	1.068	923	1.991	1	3.100	3.055	6.155	2	296	348	644	0
4	LEMBANG JAYA	3.790	3.554	7.344	2	10.058	9.600	19.658	5	760	874	1.634	0
5	GUNUNG TALANG	6.416	6.122	12.538	3	17.893	17.459	35.352	9	1.232	1.536	2.768	1
6	BUKIT SUNDI	3.132	3.035	6.167	2	8.865	8.738	17.603	5	772	992	1.764	0
7	IX KOTO SUNGAI LASI	1.285	1.194	2.479	1	3.838	3.674	7.512	2	369	425	794	0
8	KUBUNG	7.561	6.949	14.510	4	21.020	20.391	41.411	11	1.558	1.970	3.528	1
9	X KOTO SINGKARAK	3.991	3.709	7.700	2	12.073	11.821	23.894	6	1.224	1.566	2.790	1
10	X KOTO DIATAS	2.187	2.141	4.328	1	7.083	6.762	13.845	4	794	1.120	1.914	1
11	JUNJUNG SIRIH	1.546	1.454	3.000	1	4.778	4.435	9.213	2	470	527	997	0
12	HILIRAN GUMANTI	2.277	2.105	4.382	1	6.337	6.084	12.421	3	417	450	867	0
13	TIGO LURAH	1.555	1.488	3.043	1	3.591	3.583	7.174	2	295	315	610	0
14	DANAU KEMBAR	2.825	2.776	5.601	1	7.576	7.235	14.811	4	316	342	658	0

TOTAL KAB/KOTA	47.531	44.640	92.171	24	133.650	129.390	263.040	70	10.075	12.006	22.081	6
----------------	--------	--------	--------	----	---------	---------	---------	----	--------	--------	--------	---

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\text{Rk muda} = (92.171 / 263.040) \times 100 = 35 \%$$

$$\text{Rk tua} = (22.081 / 263.040) \times 100 = 8 \%$$

$$\text{Rk total} = (97.606 + 20.341) / 253.917 \times 100 = 43 \%$$

Dari perhitungan di atas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 43 % persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 43 orang (43%) yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 43% persen ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 35% persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 8 % persen. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2017 penduduk usia kerja di Kabupaten Solok masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

C. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan

dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

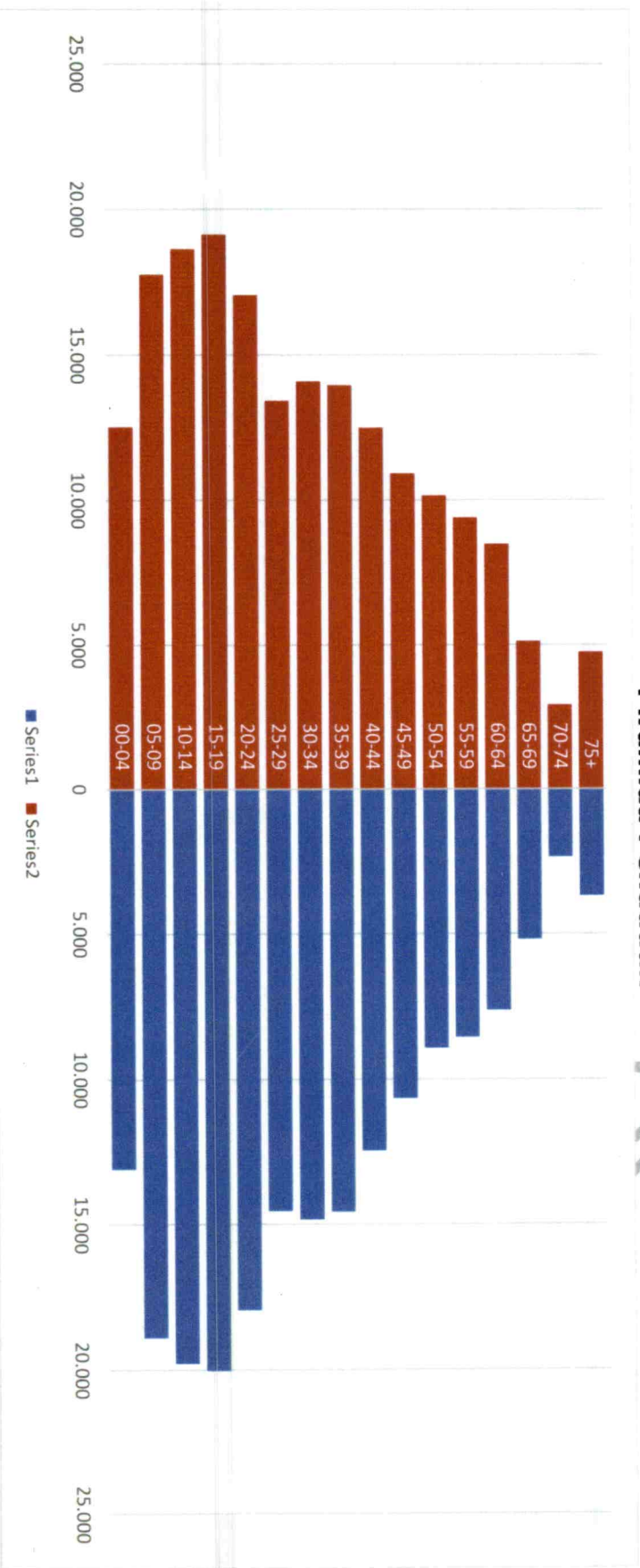
Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu Ekspansif (*espansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*constriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk Kabupaten Solok tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Grafik 3
Piramida Penduduk



Berdasarkan gambar piramida penduduk diatas, menunjukkan Kabupaten Solok saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah dan produktif, terutama penduduk pada usia 5-34 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 10-14 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kabupaten Solok.

TABEL 10
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN PENDIDIKAN

KECAMATAN	LAKI-LAKI											JML
	TDK SEKOLAH	BELUM TAMAT SD	SD	SLTP	SLTA	DI/II	DIII	DIV/S1	S2	S3		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
PANTAI CERMIN	6.239	4.978	5.581	2.470	2.250	114	102	425	7	2	22.168	
LEMBAH GUMANTI	18.292	13.670	12.994	5.823	4.987	343	364	1.297	39	8	57.817	
PAYUNG SEKAKI	2.296	2.104	2.196	1.061	1.049	44	61	194	2	0	9.007	
LEMBANG JAYA	8.422	7.065	6.544	3.592	2.821	113	155	425	6	5	29.148	
GUNUNG TALANG	12.645	10.291	11.151	6.705	8.491	288	521	1.921	99	6	52.118	
BUKIT SUNDI	6.777	5.929	4.944	3.060	3.801	138	308	971	38	1	25.967	
IX KOTO SUNGAI LASI	2.702	2.704	2.048	1.507	1.474	53	87	283	9	1	10.868	
KUBUNG	13.785	11.991	10.478	7.595	11.575	470	1.050	3.466	224	9	60.643	
X KOTO SINGKARAK	7.545	6.650	7.904	4.653	5.720	220	371	1.272	58	6	34.399	
X KOTO DIATAS	4.265	4.560	4.823	2.824	2.506	145	121	456	18	2	19.720	
JUNJUNG SIRIH	2.635	3.654	3.092	1.636	1.410	51	71	265	7	0	12.821	
HILIRAN GUMANTI	5.271	4.098	3.984	2.119	1.703	135	92	466	21	7	17.896	
TIGO LURAH	3.119	3.566	2.553	744	361	33	27	135	0	2	10.540	
DANAU KEMBAR	7.152	5.365	4.756	1.925	1.363	72	64	275	2	5	20.979	
Grand Total	101.145	86.625	83.048	45.714	49.511	2.219	3.394	11.851	530	54	384.091	

TABEL 11
Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Agama

NO	KECAMATAN	ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU	KEPERCAYAAN	TOTAL
1	PANTAI CERMIN	22.168	-	-	-	-	-	-	22.168
2	LEMBAH GUMANTI	57.811	6	-	-	-	-	-	57.817
3	PAYUNG SEKAKI	9.007	-	-	-	-	-	-	9.007
4	LEMBANG JAYA	29.144	4	-	-	-	-	-	29.148
5	GUNUNG TALANG	51.893	220	5	-	-	-	-	52.118
6	BUKIT SUNDI	25.966	1	-	-	-	-	-	25.967
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.868	-	-	-	-	-	-	10.868
8	KUBUNG	60.540	70	29	4	-	-	-	60.643
9	X KOTO SINGKARAK	34.399	-	-	-	-	-	-	34.399
10	X KOTO DIATAS	19.719	1	-	-	-	-	-	19.720
11	JUNJUNG SIRIH	12.821	-	-	-	-	-	-	12.821
12	HILIRAN GUMANTI	17.896	-	-	-	-	-	-	17.896
13	TIGO LURAH	10.540	-	-	-	-	-	-	10.540

14	DANAU KEMBAR	20.978	1	-	-	-	-	20.979
	TOTAL KAB/KOTA	383.750	303	34	4	-	-	384.091

D. Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*)

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga.

TABEL 12
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Perkawinan

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JUMLAH
1	PANTAI CERMIN	11.310	9.782	145	931	22.168
2	LEMBAH GUMANTI	30.192	25.869	226	1.530	57.817
3	PAYUNG SEKAKI	4.182	4.306	92	427	9.007
4	LEMBANG JAYA	15.335	12.387	196	1.230	29.148
5	GUNUNG TALANG	25.386	24.035	444	2.253	52.118

6	BUKIT SUNDI	12.684	11.906	220	1.157	25.967
7	IX KOTO SUNGAI LASI	5.277	4.831	123	637	10.868
8	KUBUNG	30.456	27.015	618	2.554	60.643
9	X KOTO SINGKARAK	17.030	14.794	411	2.164	34.399
10	X KOTO DIATAS	9.647	8.365	249	1.459	19.720
11	JUNJUNG SIRIH	6.950	5.095	96	680	12.821
12	HILIRAN GUMANTI	9.345	7.887	107	557	17.896
13	TIGO LURAH	5.332	4.758	45	405	10.540
14	DANAU KEMBAR	10.837	9.397	78	667	20.979
	TOTAL KAB/KOTA	193.963	170.427	3.050	16.651	384.091

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya yaitu sebesar 193.963.

TABEL 13

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN KECACATAN dan JENIS KELAMIN

KECAMATAN	JENIS KECACATAN							JML
	FISIK	NETRA	RUNGU	MENTAL	FISIK & MENTAL	LAINNYA		
1	2	3	4	5	6	7	8	
PANTAI CERMIN	7	0	3	3	0	0	6	
LEMBAH GUMANTI	7	5	2	1	1	2	11	
PAYUNG SEKAKI	3	1	0	7	3	0	10	
LEMBANG JAYA	3	5	5	7	7	0	18	
GUNUNG TALANG	3	1	1	9	4	1	9	
BUKIT SUNDI	6	2	2	5	2	1	7	

IX KOTO SUNGAI LASI	9	2	2	6	3	2	16
KUBUNG	9	3	3	9	7	4	20
X KOTO SINGKARAK	3	3	6	11	4	2	17
X KOTO DIATAS	9	3	5	10	7	2	15
JUNJUNG SIRIH	1	0	2	5	1	1	4
HILIRAN GUMANTI	4	0	4	4	1	2	6
TIKO LURAH	1	2	2	0	0	0	2
DANAU KEMBAR	1	3	1	2	2	0	5
Grand Total	66	30	38	79	42	17	146

E. KELUARGA

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- **Keluarga inti**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.

- **Keluarga luas**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga

biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum P_{ddk}}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum P_{ddk}$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

TABEL 14
RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	KELUARGA	RATA-RATA ANGGOTA
1	PANTAI CERMIN	22.168	5.978	4
2	LEMBAH GUMANTI	57.817	14.504	4
3	PAYUNG SEKAKI	9.007	2.597	3
4	LEMBANG JAYA	29.148	7.702	4
5	GUNUNG TALANG	52.118	14.639	3
6	BUKIT SUNDI	25.967	7.209	4
7	IX KOTO SUNGAI LASI	10.868	3.172	3
8	KUBUNG	60.643	16.494	4
9	X KOTO SINGKARAK	34.399	9.885	3
10	X KOTO DIATAS	19.720	5.796	3
11	JUNJUNG SIRIH	12.821	3.386	4
12	HILIRAN GUMANTI	17.896	4.597	4

13	TIGO LURAH	10.540	2.921	4
14	DANAU KEMBAR	20.979	5.688	4
	TOTAL KAB/KOTA	384.091	104.568	4

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kabupaten Solok sebesar 4 artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kabupaten Solok berkisar 4 orang, yang merupakan keluarga inti.

2. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat percepatan (baik cerai hidup maupun cerai mati) terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri.

TABEL 15
JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN

NO	KECAMATAN	KK LAKI-LAKI	%	KK PEREMPUAN	%
1	PANTAI CERMIN	4.837	4,8	914	0,9
2	LEMBAH GUMANTI	12.404	12,4	1.611	1,6
3	PAYUNG SEKAKI	2.106	2,1	395	0,4
4	LEMBANG JAYA	6.157	6,2	1.164	1,2
5	GUNUNG TALANG	11.853	11,8	2.132	2,1
6	BUKIT SUNDI	5.861	5,9	1.050	1,1
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2.483	2,5	565	0,6
8	KUBUNG	13.395	13,4	2.411	2,4

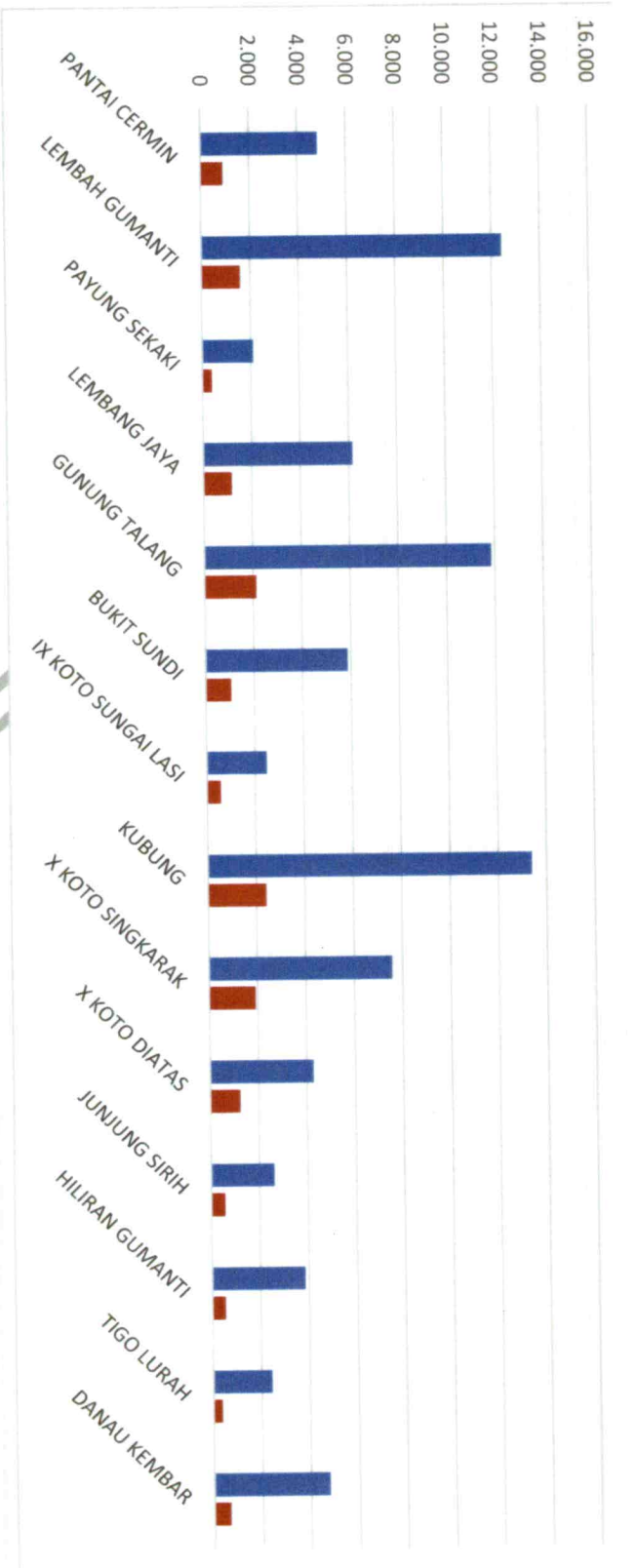
9	X KOTO SINGKARAK	7.571	7,6	1.917	1,9
10	X KOTO DIATAS	4.275	4,3	1.229	1,2
11	JUNJUNG SIRIH	2.615	2,6	568	0,6
12	HILIRAN GUMANTI	3.846	3,8	550	0,6
13	TIGO LURAH	2.436	2,4	369	0,4
14	DANAU KEMBAR	4.772	4,8	677	0,7
TOTAL KAB/KOTA		84.611	84,5	15.552	15,5

Tabel diatas menunjukkan bahwa kepala keluarga laki – laki di Kabupaten Solok adalah 84,5% dan persentase kepala keluarga perempuan adalah 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Solok di dominasi oleh laki – laki dan menunjukkan bahwa angka perceraian di Kabupaten Solok lebih rendah dari angka perkawinan.

GRAFIK 4

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN

DISDUKCAPIL



3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

TABEL 16

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JML KK BERDASARKAN STATUS KAWIN			
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI
03	PANTAI CERMIN	146	4.780	103	722
04	LEMBAH GUMANTI	226	12.472	164	1.153
05	PAYUNG SEKAKI	36	2.127	74	264
06	LEMBANG JAYA	127	6.131	148	915
07	GUNUNG TALANG	178	11.816	315	1.676
08	BUKIT SUNDI	98	5.865	162	786
09	IX KOTO SUNGAI LASI	56	2.405	98	489
10	KUBUNG	215	13.409	449	1.733
11	X KOTO SINGKARAK	167	7.421	296	1.604
12	X KOTO DIATAS	95	4.202	197	1.010
13	JUNJUNG SIRIH	78	2.564	76	465
17	HILIRAN GUMANTI	80	3.873	78	365
18	TIGO LURAH	52	2.455	33	265
19	DANAU KEMBAR	86	4.762	56	545
	TOTAL	1.640	84.282	2.249	11.992

Dari tabel diatas tergambar bahwa jumlah KK yang dikepalai oleh Kepala Keluarga yang cerai mati, menunjukkan angka 11,97% atau sebanyak 11.992 KK yang menunjukkan bahwa banyaknya pasangan hidup Kepala Keluarga yang telah meninggal dunia. Sedangkan Kepala Keluarga yang dikepalai oleh penduduk yang belum kawin menunjukkan angka terkecil dalam kasus ini, yaitu sebesar 1,64% atau sebanyak 1.640 KK. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya keluarga yang tidak memiliki orang tua lagi.

Hal ini juga menggambarkan masalah sosial dimasyarakat kita terutama tingkat perceraian yang terjadi yaitu jumlah kepala keluarga yang bercerai hidup sebesar 2,25% dari keseluruhan jumlah KK yang ada.

Dan dapat digambarkan pula dalam tabel dibawah ini Kepala Keluarga menurut umur dan status perkawinannya. Hal ini menggambarkan trend terbaru dalam pelaksanaan perkawinan diusia muda dengan tingkat perceraian yang cukup signifikan pula. Hal ini menimbulkan masalah sosial baru dalam penataan kehidupan masyarakat di Kabupaten Solok. Dari tabel dibawah akan tergambar tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan dari pembentukan sebuah Keluarga di Kabupaten Solok.

TABEL 17

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT UMUR DAN STATUS PERKAWINAN

UMUR	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%
10-14	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15-19	32	0,0	19	0,0	1	0,0	0	0,0
20-24	258	0,3	818	0,8	15	0,0	3	0,0
25-29	415	0,4	4.565	4,6	105	0,1	35	0,0
30-34	418	0,4	10.390	10,4	189	0,2	132	0,1

35-39	244	0,2	12.547	12,5	270	0,3	261	0,3
40-44	109	0,1	11.719	11,7	309	0,3	527	0,5
45-49	71	0,1	10.448	10,4	307	0,3	820	0,8
50-54	33	0,0	8.754	8,7	307	0,3	1.277	1,3
55-59	24	0,0	8.795	8,8	272	0,3	1.835	1,8
60-64	18	0,0	7.095	7,1	236	0,2	2.202	2,2
65-69	5	0,0	4.403	4,4	114	0,1	1.705	1,7
70-74	3	0,0	1.993	2,0	55	0,1	1.163	1,2
> 75	9	0,0	2.736	2,7	69	0,1	2.032	2,0
	1.640	2	84.282	84	2.249	2	11.992	12

JUMLAH KEPALA KELUARGA MENURUT PEKERJAAN

TABEL 18

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	6.252	1,7	388	0,1	6.640	1,8
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	14	0,0	9.422	2,5	9.436	2,5
3	PELAJAR/MAHASISWA	123	0,0	155	0,0	278	0,1
4	PENSUNAN	880	0,2	264	0,1	1.144	0,3
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2.399	0,6	317	0,1	2.716	0,7
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	60	0,0	0	0,0	60	0,0
7	KEPOLISIAN RI	214	0,1	1	0,0	215	0,1
8	PERDAGANGAN	370	0,1	49	0,0	419	0,1

9	PETANI/PEKEBUN	42.457	11,3	3.940	1,0	46.397	12,3
10	PETERNAK	39	0,0	1	0,0	40	0,0
11	NELAYAN/PERIKANAN	116	0,0	0	0,0	116	0,0
12	INDUSTRI	5	0,0	1	0,0	6	0,0
13	KONSTRUKSI	7	0,0	0	0,0	7	0,0
14	TRANSPORTASI	11	0,0	0	0,0	11	0,0
15	KARYAWAN SWASTA	1.594	0,4	62	0,0	1.656	0,4
16	KARYAWAN BUMN	392	0,1	18	0,0	410	0,1
17	KARYAWAN BUMD	39	0,0	2	0,0	41	0,0
18	KARYAWAN HONORER	619	0,2	66	0,0	685	0,2
19	BURUH HARIAN LEPAS	601	0,2	18	0,0	619	0,2
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	891	0,2	103	0,0	994	0,3
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	16	0,0	2	0,0	18	0,0
22	BURUH PETERNAKAN	6	0,0	0	0,0	6	0,0
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,0	5	0,0	6	0,0
24	TUKANG CUKUR	21	0,0	0	0,0	21	0,0
25	TUKANG LISTRIK	11	0,0	0	0,0	11	0,0
26	TUKANG BATU	217	0,1	0	0,0	217	0,1
27	TUKANG KAYU	366	0,1	0	0,0	366	0,1
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,0	0	0,0	1	0,0
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	15	0,0	0	0,0	15	0,0
30	TUKANG JAHIT	70	0,0	11	0,0	81	0,0
31	TUKANG GIGI	3	0,0	0	0,0	3	0,0
34	PENATA RAMBUT	3	0,0	1	0,0	4	0,0
35	MEKANIK	60	0,0	0	0,0	60	0,0
36	SENIAMAN	4	0,0	0	0,0	4	0,0
41	IMAM MESJID	10	0,0	0	0,0	10	0,0
44	WARTAWAN	23	0,0	0	0,0	23	0,0
45	USTADZ/MUBALIGH	17	0,0	0	0,0	17	0,0
46	JURU MASAK	2	0,0	0	0,0	2	0,0
58	BUPATI	1	0,0	0	0,0	1	0,0
59	WAKIL BUPATI	1	0,0	0	0,0	1	0,0
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI	3	0,0	0	0,0	3	0,0
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	18	0,0	1	0,0	19	0,0
64	DOSEN	29	0,0	3	0,0	32	0,0

65	GURU		253	0,1		71	0,0	324	0,1
67	PENGACARA		4	0,0		0	0,0	4	0,0
68	NOTARIS		3	0,0		0	0,0	3	0,0
69	ARSITEK		2	0,0		0	0,0	2	0,0
71	KONSULTAN		7	0,0		0	0,0	7	0,0
72	DOKTER		4	0,0		2	0,0	6	0,0
73	BIDAN		0	0,0		8	0,0	8	0,0
74	PERAWAT		8	0,0		8	0,0	16	0,0
79	PELAUT		8	0,0		0	0,0	8	0,0
81	SOPIR		1.755	0,5		1	0,0	1.756	0,5
84	PEDAGANG		4.408	1,2		330	0,1	4.738	1,3
85	PERANGKAT DESA		63	0,0		10	0,0	73	0,0
86	KEPALA DESA		13	0,0		0	0,0	13	0,0
88	WIRASWASTA		20.102	5,3		292	0,1	20.394	5,4

Umumnya Kepala Keluarga di Kabupaten Solok bermata pencaharian sebagai Petani/Pekebun, serta sebesar 2,5 kepala keluarga perempuan sebagai Pengurus Rumah tangga, yang diidentifikasi adalah dari kepala keluarga cerai mati dan cerai hidup.

TABEL 19
MIGRASI KELUAR

KECAMATAN	LAKI-LAKI				PEREMPUAN			
	ANTAR KECAMATAN	ANTAR KABUPATEN/KOTA	ANTAR PROVINSI	ANTAR KECAMATAN	ANTAR KABUPATEN/KOTA	ANTAR PROVINSI		
PANTAI CERMIN	36	129	90	12	123	84		
LEMBAH GUMANTI	127	124	78	42	97	67		
PAYUNG SEKAKI	34	40	40	19	29	36		
LEMBANG JAYA	95	116	147	53	89	158		
GUNUNG TALANG	152	227	227	76	166	195		
BUKIT SUNDI	90	74	151	45	75	99		
IX KOTO SUNGAI LASI	23	70	51	6	37	40		
KUBUNG	196	344	300	123	291	310		

X KOTO SINGKARAK	80	188	377	45	175	325
X KOTO DIATAS	63	92	199	54	59	173
JUNJUNG SIRIH	17	36	210	7	25	218
HILIRAN GUMANTI	37	56	28	14	38	29
TIGO LURAH	10	21	7	10	21	6
DANAU KEMBAR	56	56	23	21	30	23
TOTAL KAB/KOTA	1.016	1.573	1.928	527	1.255	1.763

Migrasi atau perpindahan penduduk Kabupaten Solok lebih banyak didominasi oleh perpindahan antar propinsi disebabkan oleh adanya dorongan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di rantau dan juga disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk peningkatan kualitas pendidikan di daerah lainnya.

TABEL 20
MIGRASI MASUK

KECAMATAN	LAKI-LAKI				PEREMPUAN		
	ANTAR KECAMATAN	ANTAR KABUPATEN/KOTA	ANTAR PROVINSI	ANTAR KECAMATAN	ANTAR KABUPATEN/KOTA	ANTAR PROVINSI	
PANTAI CERMIN	12	51	23	7	29	14	
LEMBAH GUMANTI	49	100	54	24	76	54	
PAYUNG SEKAKI	13	12	8	8	9	9	
LEMBANG JAYA	43	50	48	9	37	47	
GUNUNG TALANG	64	101	91	35	88	101	
BUKIT SUNDI	42	42	51	38	38	59	
IX KOTO SUNGAI LASI	12	29	11	3	20	15	

KUBUNG	108	142	119	71	116	95
X KOTO SINGKARAK	36	54	85	17	38	70
X KOTO DIATAS	12	29	44	5	17	41
JUNJUNG SIRIH	6	21	40	5	12	44
HILIRAN GUMANTI	13	31	15	5	28	5
TIGO LURAH	11	1	0	4	1	0
DANAU KEMBAR	52	31	16	23	15	19
TOTAL KAB/KOTA	473	694	605	254	524	573

TABEL 21

JUMLAH KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

NO	KECAMATAN	TELAH CETAK	%	BELUM CETAK	%	JUMLAH KK	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PANTAI CERMIN	4.172	4,15	1.311	1,30	5.483	5,65
2	LEMBAH GUMANTI	11.745	11,68	1.921	1,91	13.666	14,08
3	PAYUNG SEKAKI	1.928	1,92	515	0,51	2.445	2,52
4	LEMBANG JAYA	6.018	5,98	1.423	1,41	7.441	7,67
5	GUNUNG TALANG	12.324	12,25	1.483	1,47	13.812	14,23
6	BUKIT SUNDI	5.890	5,86	940	0,93	6.835	7,04
7	IX KOTO SUNGAI LASI	2.471	2,46	530	0,53	3.002	3,09

8	KUBUNG	13.213	13,14	1.775	1,76	14.989	15,44
9	X KOTO SINGKARAK	7.721	7,68	1.474	1,47	9.198	9,48
10	X KOTO DIATAS	4.516	4,49	1.097	1,09	5.613	5,78
11	JUNJUNG SIRIH	2.396	2,38	665	0,66	3.061	3,15
12	HILIRAN GUMANTI	3.351	3,33	775	0,77	4.126	4,25
13	TIGO LURAH	2.077	2,06	541	0,54	2.619	2,70
14	DANAU KEMBAR	4.228	4,20	534	0,53	4.762	4,91
	TOTAL KAB/KOTA	82.050	81,57	14.984	14,90	97.052	100,00

DISDUKCAPIL KAB. BANGKALAN

TABEL 22

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN PER KECAMATAN

KODE WILAYAH	KECAMATAN	BELUM/TIDAK BEKERJA	APARATUR/PEJABAT NEGARA	TENAGA PENGAJAR	WIRASWASTA	PERTANIAN/PETERNAKAN	NELAYAN	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	PELAJAR/MAHASISWA	TENAGA KESEHATAN	PENSIUNAN	LAINNYA	JUMLAH
13.02.03	PANTAI CERMIN	5.129	229	72	2.125	4.007	3	0	5.445	6	66	5.086	22.168
13.02.04	LEMBAH GUMANTI	15.166	522	234	4.286	12.213	2	2	13.463	36	136	11.757	57.817
13.02.05	PAYUNG SEKAKI	2.124	88	36	958	2.318	0	0	1.917	10	48	1.508	9.007
13.02.06	LEMBANG JAYA	7.301	193	100	2.715	5.453	3	2	7.104	18	90	6.169	29.148
13.02.07	GUNUNG TALANG	12.917	1.385	194	7.796	5.594	1	2	11.779	51	241	12.158	52.118
13.02.08	BUKIT SUNDI	6.039	545	93	3.800	4.969	2	3	5.945	38	212	4.321	25.967
13.02.09	IX KOTO SUNGAI LASI	2.348	179	48	1.706	1.965	0	0	2.510	7	108	1.997	10.868
13.02.10	KUBUNG	13.971	2.584	320	10.405	6.054	3	9	14.807	101	777	11.612	60.643
13.02.11	X KOTO SINGKARAK	7.506	747	170	5.481	3.557	62	2	8.500	32	198	8.144	34.399
13.02.12	X KOTO DIATAS	4.686	259	123	2.359	2.797	0	0	4.521	13	92	4.870	19.720
13.02.13	JUNJUNG SIRIH	2.760	106	83	1.964	1.171	74	3	3.644	9	17	2.990	12.821
13.02.17	HILIRAN GUMANTI	4.036	197	81	1.374	4.023	0	1	4.897	12	37	3.238	17.896
13.02.18	TIGO LURAH	2.708	51	25	491	3.075	0	1	2.482	2	17	1.688	10.540
13.02.19	DANAU KEMBAR	5.352	100	53	1.602	5.478	5	0	4.775	8	22	3.584	20.979
	KABUPATEN SOLOK	92.043	7.185	1.632	47.062	62.674	155	25	91.789	343	2.061	79.122	384.091

TABEL 23

JUMLAH PENDUDUK, WAJIB KTP DAN KEPEMILIKAN KTP-EL PER KECAMATAN

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	WAJIB KTP	%	KEPEMILIKAN KTP	%
13.02.03	PANTAI CERMIN	22.168	15.600	70,37	14.028	89,92
13.02.04	LEMBAH GUMANTI	57.817	38.731	66,99	34.373	88,75
13.02.05	PAYUNG SEKAKI	9.007	6.468	71,81	6.013	92,97
13.02.06	LEMBANG JAYA	29.148	19.799	67,93	17.581	88,80
13.02.07	GUNUNG TALANG	52.118	36.419	69,88	33.854	92,96
13.02.08	BUKIT SUNDI	25.967	18.314	70,53	16.668	91,01
13.02.09	IX KOTO SUNGAI LASI	10.868	7.886	72,56	7.317	92,78
13.02.10	KUBUNG	60.643	42.541	70,15	39.791	93,54
13.02.11	X KOTO SINGKARAK	34.399	24.844	72,22	23.054	92,80
13.02.12	X KOTO DIATAS	19.720	14.495	73,50	13.202	91,08
13.02.13	JUNJUNG SIRIH	12.821	9.161	71,45	8.113	88,56
13.02.17	HILIRAN GUMANTI	17.896	12.343	68,97	11.157	90,39
13.02.18	TIGO LURAH	10.540	7.008	66,49	5.992	85,50
13.02.19	DANAU KEMBAR	20.979	14.092	67,17	11.968	84,93
	KABUPATEN SOLOK	384.091	267.701	69,70	243.111	90,81

TABEL 24

KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN ANAK USIA 0 – 18 TAHUN MENURUT KECAMATAN

Kode Wilayah	Kecamatan	Anak Usia 0 – 18 Tahun			Memiliki Akta Kelahiran				Belum Memiliki Akta	%
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%		
13.02.03	PANTAI CERMIN	3.831	3.708	7.539	3.622	3.507	7.129	94,56	410	5,44
13.02.04	LEMBAH GUMANTI	11.022	10.513	21.535	9.652	9.322	18.974	88,11	2.561	11,89
13.02.05	PAYUNG SEKAKI	1.522	1.358	2.880	1.355	1.231	2.586	89,79	294	10,21
13.02.06	LEMBANG JAYA	5.484	5.144	10.628	4.711	4.507	9.218	86,73	1.410	13,27
13.02.07	GUNUNG TALANG	9.086	8.642	17.728	7.564	7.312	14.876	83,91	2.852	16,09
13.02.08	BUKIT SUNDI	4.402	4.284	8.686	3.771	3.648	7.419	85,41	1.267	14,59
13.02.09	IX KOTO SUNGAI LASI	1.761	1.637	3.398	1.549	1.421	2.970	87,40	428	12,60
13.02.10	KUBUNG	10.633	9.791	20.424	8.599	7.931	16.530	80,93	3.894	19,07
13.02.11	X KOTO SINGKARAK	5.660	5.270	10.930	4.576	4.254	8.830	80,79	2.100	19,21
13.02.12	X KOTO DIATAS	3.045	2.951	5.996	2.655	2.623	5.278	88,03	718	11,97
13.02.13	JUNJUNG SIRIH	2.155	2.117	4.272	1.716	1.744	3.460	80,99	812	19,01
13.02.17	HILIRAN GUMANTI	3.296	3.049	6.345	2.799	2.634	5.433	85,63	912	14,37
13.02.18	TIGO LURAH	2.037	1.952	3.989	1.778	1.741	3.519	88,22	470	11,78
13.02.19	DANAU KEMBAR	3.898	3.820	7.718	3.446	3.416	6.862	88,91	856	11,09
	KABUPATEN SOLOK	67.832	64.236	132.068	57.793	55.291	113.084	85,63	18.984	14,37

BAB IV

PENUTUP

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen data kependudukan penduduk dan pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya dan pemanfaatan data untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya. Administrasi kependudukan diarahkan untuk memenuhi hak azazi setiap orang di bidang administrasi kependudukan tanpa diskriminasi melalui pelayanan publik yang profesional.

Sementara itu pertumbuhan penduduk merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang konstruktif, yang memiliki arti bahwa pada suatu pihak sumber daya manusia dipandang sebagai modal kekuatan, namun dilain pihak dapat menjadi hambatan terhadap pelaksanaan pembangunan Nasional, khususnya dilihat dari segi pembangunan ekonomi sebagai modal atau potensi.

Kepadatan penduduk Kabupaten Solok berdasarkan geografis, komposisinya tidaklah merata. Kepadatan masing-masing kecamatan tidak dapat dilihat menurut wilayah administratif, geografis, keadaan sosial, ekonomi dan faktor demografi. Faktor penyebab kepadatan penduduk di Kabupaten Solok adalah karena faktor sosial dan ekonomi masyarakat yang tertumpuk pada daerah-daerah tertentu di Kabupaten Solok. Hal ini dapat dilihat dari 14 Kecamatan di Kabupaten Solok, penduduk terpadat terdapat di Kecamatan Gunung Talang, Kubung, Lembah Gumanti, X Koto Singkarak dan Bukit Sundi.

Adapun salah satu maksud dari penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Solok ini adalah untuk memberikan keadaan dan juga merupakan salah satu media informasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok dalam menyajikan data dan informasi kependudukan per tahun dari Kabupaten Solok, selain juga sebagai sarana untuk mempublikasikan gambaran tugas-tugas pelayananyang diembannya sebagai pelayan masyarakat. Dengan kata lain Buku Profil Kependudukan ini menjadi potret dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok selama setahun masa pelayanannya kepada masyarakat.

DISDUKCAPIL KABUPATEN SOLOK